

## **KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DAN KEMASYARAKATAN DI DESA MALEI LAGE KECAMATAN LAGE KABUPATEN POSO**

**Oleh : Galip Lahada**

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepemimpinan kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan di desa Malei Lage kecamatan Lage kabupaten Poso dan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan di desa Malei Lage Kecamatan Lage. Penelitian ini dilaksanakan di kantor desa malei Lage. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui wawancara langsung kepada responden sedangkan data sekunder yaitu data yang bersumber dari kantor desa dan instansi yang berkompeten yang ada dalam penelitian ini. Data di analisis secara kualitatif deskriptif untuk menggambarkan masalah penelitian dengan menggunakan persentase melalui hasil yang dituangkan dalam table frekuensi serta member penjelasan-penjelasan dari isi table tersebut. Hasil Penelitian pelaksanaan tugas pemerintah desa dalam pembangunan. Pelaksanaan tugas pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan baik fisik maupun non fisik maka dapat disimpulkan bahwa peranan kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan tugas dalam bidang pembangunan belum baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengatakan belum baik dan sebanyak 22 orang atau 56,43%. Selain itu adapun tugas-tugas pemerintah desa yang diemban sekarang ini adalah pelaksanaan tugas dibidang pembangunan dan kemasyarakatan. Sebagai mana dalam pembahasan dan pengambilan keputusan, pemberi motivasi, dan disiplin aparatur desa.

**Kata Kunci :** *Kepemimpinan Kepala Desa, Pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan Nasional diperlukan adanya aparatur pemerintah, abdi Negara dan abdi masyarakat yang mempunyai kinerja yang tinggi serta rasa pengabdian kepada cita-cita perjuangan bangsa dan Negara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kelancaran penyelenggaraan pemerintahan tergantung kepada kemampuan aparatur pemerintah dalam arti bermental baik, bersih, berwibawa dan sadar akan bertanggung jawab sebagai unsur utama pemerintah, Hal ini terwujud dalam pola perilaku maupun

sikap yang baik ditempat kerja dan dalam mutu hasil kerja yang dilakukan.

Kepemimpinan merupakan cermin bagaimana organisasi dijalankan, sehingga di dalam organisasi tersebut nampak adanya keterlibatan menyeluruh orang-orang yang menjalankan tugas-tugas, melaksanakan metode, pola serta sistem dan kebijaksanaan tertentu sehingga mampu menjalankan kewajibannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kenyataannya setiap pemimpin sangat besar perannya terhadap anggota organisasi, yang terlihat dalam gaya perilaku pada waktu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain

kepemimpinan yang efektif sangat berperan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk itu setiap pemimpin perlu memiliki aspek-aspek kepribadian yang dapat menunjang usahanya mewujudkan hubungan efektif dengan para bawahan atau anggota organisasi.

Kepemimpinan memegang peranan penting. Demikian pula dalam kepemimpinan pada tingkat desa agar desa dapat melaksanakan pembangunan, maka kepemimpinan kepala desa yang profesional sangat dibutuhkan. seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas jalannya organisasi perlu melakukan upaya yang menjadikan bawahannya bekerja dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Penyelenggaraan pemerintahan ditingkat desa, kepemimpinan seorang Kepala desa tentunya sangat dibutuhkan sebagai motor penggerak atau selalu memberikan motivasi kepada aparatur di desa dengan cara memberikan semangat dan dorongan untuk membangkitkan, mengarahkan dalam melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan pembangunan dan kemasyarakatan di desa Malei Lage agar pekerjaan yang berhubungan dengan pembangunan dan kemasyarakatan dapat terlaksana dengan baik. Dikaitkan dengan kepemimpinan Kepala Desa Malei Lage Kecamatan Lage sebagai seorang pemimpin dalam lingkup kerjanya, yang paling penting adalah bagaimana menerapkan gaya kepemimpinannya dalam mempengaruhi bawahan untuk berpartisipasi serta bagaimana melihat situasi kepemimpinan agar bawahan dapat bekerja dengan seluruh kemampuan yang dimiliki. Partisipasi bawahan tidak dapat diharapkan secara optimal jika kepemimpinan tersebut tidak sesuai dengan kondisi organisasi yang dimiliki oleh bawahan dalam melaksanakan aktivitas.

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh organisasi pemerintahan desa

telah menempatkan kepemimpinan sebagai hal yang penting dalam menjalankan roda pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Kepemimpinan kepala desa dapat mengantarkan pemerintahan desa dapat menjalankan tugas pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan mencapai tujuan yang tidak sesuai dengan keinginan yang ada seperti Kepala desa Malei Lage terlihat kurang optimal dalam melaksanakan pekerjaan yaitu belum sesuai dengan yang diharapkan seperti menegakan disiplin dimana kepala desa tidak tegas kepada aparatur desa terutama penggunaan waktu, hal ini tergambar pelaksanaan tugas tidak tepat waktu misalnya jam masuk kantor yang seharusnya jam 08.00 tetapi nanti jam 09.30 aparatur desa baru masuk. selain itu teridentifikasi bahwa Kepala desa dalam pengambilan keputusan tidak melibatkan staf atau aparatur desa yang ada, selain itu kurang memberikan motivasi seperti perhatian kepada aparatur dalam melakukan kegiatan – kegiatan pembangunan ditingkat desa serta belum mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya pembangunan bersama lembaga kemasyarakatan lainnya, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan yang ada di tingkat desa.

Sehubungan dengan hal tersebut berdasarkan hasil penelitian pada objek yang akan diteliti jika, dihubungkan dengan kepemimpinan Kepala desa Malei Lage terlihat kurang optimal dalam melaksanakan pekerjaan yaitu belum sesuai dengan yang diharapkan seperti menegakan disiplin dimana kepala desa tidak tegas kepada aparatur desa terutama penggunaan waktu, hal ini tergambar pelaksanaan tugas tidak tepat waktu misalnya jam masuk kantor yang seharusnya jam 08.00 tetapi nanti jam 09.30 aparatur desa baru masuk. selain itu teridentifikasi bahwa Kepala desa dalam pengambilan keputusan tidak

melibatkan staf atau aparatur desa yang ada, selain itu kurang memberikan motivasi seperti perhatian kepada aparatur dalam melakukan kegiatan – kegiatan pembangunan ditingkat desa serta belum mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya pembangunan bersama lembaga kemasyarakatan lainnya, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan yang ada di tingkat desa.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut, memberikan gambaran bahwa kepemimpinan kepala desa malei belum seperti yang diharapkan dan dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Kepemimpinan Kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan pada desa Malei Lage Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

## **TEORI DAN KONSEP**

### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Membicarakan kepemimpinan memang menarik dan dapat dimulai dari sudut mana saja. Dari waktu-kewaktu kepemimpinan menjadi perhatian manusia . Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang, sedangkan pemimpin adalah orang yang diakui dan diterima oleh orang lain/kelompok sebagai pribadi yang mempunyai kemampuan tersebut. Hal ini berarti, membahas kepribadian seseorang berarti membahas kepemimpinan, membahas menyangkut figurinya, berarti membahas pemimpin. Namun keduanya tidak dapat dipisahkan menjadi dua pembahasan yang berbeda. Kepemimpinan adalah hubungan yang erat antara seorang karena adanya kepentingan bersama hubungan itu ditandai tingkah laku yang tertuju dan terbimbing pada manusia seorang itu, sedangkan kelompok manusia yang

mengikutinya disebut yang “dipimpin” atau bawahan. Menurut Karjadi (1999 : 5)

### **2. Kepemimpinan Kepala Desa.**

Untuk lebih memahami tentang pengertian kepemimpinan Kepala Desa terlebih dahulu penulis akan mengemukakan apa yang dimaksud dengan Kepemimpinan dan Kepala Desa. Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang mempunyai awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan sifat yang dimiliki oleh pemimpin. Kepemimpinan merupakan alat penuntun dari sukses tidaknya organisasi atau kelompok dalam masyarakat di dalam pencapaian tujuan.

Menurut Agarwal dalam Panji Anogara,(2003.42) Kepemimpinan adalah ‘seni mempengaruhi orang-orang lain untuk mengarahkan kemauan, kemampuan dan usaha mereka dalam mencapai tujuan pemimpin’.

Selanjutnya menurut Soerjono Soekanto ( 2004;27 ), memberi pengertian ‘Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang pemimpin atau leader untuk mempengaruhi orang lain yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya’. Pengertian kepemimpinan (*leadership*) telah dikembangkan oleh banyak ahli dengan penjelasan yang berbeda-beda, akan tetapi pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan yang sama. Di antaranya yang dikemukakan oleh Ardway Tead dalam bukunya “*The art Leadership*” sebagaimana dikutip oleh Kartini Kartono ( 2004; 19 ) mengatakan bahwa ‘Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan’.

Selanjutnya Ishak Asep ( 2002;43 ), memberi pengertian kepemimpinan adalah ‘kemampuan seseorang untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain

atau masyarakat yang saling berbeda-beda menuju kepada tujuan tertentu'.

Secara singkat dapat penulis simpulkan bahwa 'kepemimpinan merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seseorang *leader* (pemimpin), yang dalam penerapannya mengandung konsekuensi terhadap diri si pemimpin antara lain : mengambil keputusan sendiri secara tegas dan tepat, harus berani menerima resiko sendiri, harus berani menerima tanggung jawab sendiri'.

### **3. Pembangunan Desa.**

Pembangunan Desa adalah kegiatan pembangunan yang berlangsung di pedesaan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, dilaksanakan secara terpadu dengan pengembangan swadaya gotong royong. Pembangunan Desa diarahkan untuk memanfaatkan secara optimal potensi sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan prakarsa dan meningkatkan keterampilan melalui bimbingan dan bantuan dari aparat pemerintah sesuai dengan bidang dan besarnya masing-masing.

Dengan demikian berarti masyarakat desa diberi kesempatan secara langsung melalui swadaya gotong royong, untuk ikut bersama-sama dengan pemerintah, untuk membangun di Daerah Pedesaan. Dari segi lain materi definisi sebagaimana yang telah penulis kemukakan di atas mengandung makna, bahwa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa diperlukan adanya suatu Badan atau Instansi Pemerintah yang langsung menanganinya.

Berkaitan dengan uraian di atas, Innayatullah yang dikutip oleh Bambang dan Munawar Noor (1990;6) mengemukakan bahwa :

Pembangunan Desa adalah suatu proses yang membawahkan peningkatan

kemampuan penduduk pedesaan, menguasai lingkungan sosial disertai meningkatkan taraf hidup mereka sebagai akibat penguasaan tersebut.

Kemudian Siagian (1991:4) mengemukakan lebih lanjut beberapa ide pokok yang sangat diperhatikan apabila seseorang berbicara tentang pembangunan. Ide yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Bahwa pembangunan merupakan suatu proses, yang berarti suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus, meskipun sudah barang tentu bahwa proses itu dapat dibagi menjadi tahap-tahap tertentu yang berdiri sendiri (*independent phase of process*). Tahapan itu dapat dibuat berdasarkan jangka waktu, biaya atau hasil tertentu yang diharapkan akan diperoleh. Oleh karena itu, setiap tahapan kegiatan harus saling berkaitan agar tercipta suatu proses kegiatan yang berkesinambungan.
2. Bahwa pembangunan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dimana kesadaran itu muncul karena adanya tuntutan kebutuhan ataupun adanya panggilan jiwa untuk mengatasi masalah pokok yang dihadapi oleh Negara-negara sedang berkembang ialah kemiskinan, pengangguran, kekurangan modal dan teknologi serta kekurangan tenaga ahli. Kesenjangan tersebut harus diatasi dengan tindakan yang bersifat terebosan dan terlepas dari belenggu rutinitas.
3. Bahwa pembangunan dilaksanakan secara berencana dan perencanaan itu berorientasi kepada pertumbuhan dan perubahan.
4. Bahwa pembangunan mengarah kepada modernitas, yang didefinisikan sebagai cara hidup yang

baru dan lebih baik dari pada sebelumnya serta kemampuan untuk lebih mengatasi alam lingkungan dalam rangka usaha peningkatan kemampuan swasembada dan mempengaruhi ketergantungan kepada pihak lain.

5. Bahwa modernitas yang dicapai melalui pembangunan itu mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa dan Negara terutama aspek politik, ekonomi, sosial-budaya, pertahanan dan keamanan nasional serta administrasi.
6. Bahwa semua masalah pokok pembangunan sebagaimana disebutkan di atas ditujukan kepada usaha membina masyarakat bangsa (nation building) yang terus menerus harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan Negara yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **4. Konsep Kemasyarakatan**

Kemasyarakatan merupakan kegiatan yang dilakukan di kelurahan menyentuh masyarakat langsung antara lain bidang agama, yaitu melakukan pembinaan dalam bidang agama, membina majelis taklim dan remaja masjid, bidang kesehatan yaitu melakukan pembinaan bidang kesehatan terutama kesehatan lingkungan. dan bidang olahraga yaitu melakukan pembinaan olahraga.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif sebagai dasar penelitian dengan tujuan memberikan gambaran fakta dari obyek yang diteliti yaitu yang berhubungan dengan kepemimpinan Kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan di Desa Malei Lage Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Jenis Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam data

Primer dan data Sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung terhadap objek yang diteliti melalui kuisisioner dan wawancara. Sedangkan Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen kepustakaan yaitu melalui berbagai literatur, dan data – data lain berupa informasi serta dari instansi yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data, baik data primer maupun data sekunder dilakukan dengan teknik sebagai berikut : observasi, wawancara dan kuesioner. . Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data yang diperoleh di lapangan dengan menggambarkan secara mendetail hasil yang ditemukan dalam objek penelitian tanpa membuat perbandingan .

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **Kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan di desa Malei Kecamatan Lage Kabupaten Poso.**

Pelaksanaan tugas Pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan baik fisik maupun non fisik maka dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Tanggapan Responden Tentang pelaksanaan tugas Pembangunan**

NO	Tanggapan Responden	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat baik	6	15.38
2	Baik	8	20.51
3	Belum baik	22	56.41
4	Tidak baik	3	7.7
Jumlah		39	100

Sumber : Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 tersebut diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden, 6 atau 15.38 % yang mengatakan sangat baik, 8 orang atau 20,51%, mengatakan baik, 22 orang atau 56.41 %, mengatakan belum baik, 3 orang atau 7.7 %, tidak baik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan kepemimpinan Kepala desa dalam pelaksanaan tugas bidang pembangunan belum baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengatakan belum baik dan sebanyak 22 orang atau 56.41 %. Hasil wawancara dengan aparatur desa namanya (HR) bahwa :

*“Peran kepala desa dalam pelaksanaan tugas bidang pembangunan belum baik karena semua kegiatan pembangunan fisik semua diprakarsai oleh pemerintah terkadang belum ada koordinasi dengan masyarakat.”( Mei 2018).*

Selanjutnya untuk mengetahui sikap kepemimpinan kepala desa Malei Lage dalam pengambilan keputusan apakah melibatkan aparatur desa, dapat dilihat pada tanggapan responden pada table 2 dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Tanggapan Responden Tentang Sikap Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengambilan Keputusan Dengan Melibatkan aparatur desa.**

NO	Tanggapan Responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Selalu	26	66,67
2	Kadang- Kadang	10	25,64
3	Tidak	3	7,69
Jumlah		39	100

Sumber : Tahun 2018

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa dari 39 responden 26 orang atau 66,67 %, mengatakan selalu, 10 orang atau 25,64 % menyatakan kadang-kadang dan 3 atau 7,69 % yang menyatakan tidak. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan kepemimpinan lurah dalam pengambilan keputusan kadang-

kadang melibatkan aparatur desa. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengatakan selalu adalah 26 atau 66,67%.

Hasil wawancara dengan salah satu aparatur desa mengatakan :

*“Setiap pengambilan keputusan kepala desa, aparatur desa kadang-kadang tidak dilibatkan. Kepala desa selalu mengambil*

keputusan sendiri". ( wawancara Mei 2018).

Untuk mengetahui tentang sikap kepala desa dengan memberikan motivasi kepada aparatur desa dalam rangka peningkatan kinerja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Tentang Sikap Kepemimpinan kepala desa dalam memberikan motivasi Kepada aparatur desa**

NO	Tanggapan Responden	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Selalu	9	23,08
2	Kadang - kadang	24	61,54
3	Kurang	6	15,38
Jumlah		39	100

Sumber : Tahun 2018

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa dari 39 responden, 9 atau 23 % yang mengatakan selalu, 24 atau 61,54%, mengatakan kadang-kadang, 6 atau 15,38 %, menyatakan kurang..

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap kepemimpinan kepala desa kurang memberikan motivasi kepada aparatur desa. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden sebanyak 24 atau 61.54 % responden yang mengatakan kurang memberikan motivasi. Hasil wawancara

dengan Kepala urusan umum mengatakan bahwa :

*"Kepala Desa kurang memberikan motivasi terhadap peningkatan kinerja. Kepada aparatur desa yakni perhatian dan semangat kerja (wawancara Mei 2018)"*.

Selanjutnya tanggapan responden tentang sikap kepemimpinan kepala desa dalam menekankan disiplin kerja aparatur desa dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4**  
**Tanggapan responden tentang Sikap Kepemimpinan kepala desa dalam menegakan Disiplin Kerja aparatur desa Kantor desa Malei**

No	Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Selalu	6	15,4
2	Kadang - kadang	8	20,5
3	Kurang	25	64,1
Jumlah		39	100

Sumber : Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4 ( Empat ) menunjukkan bahwa dari 39 responden, 6 atau 15,4 % responden yang mengatakan selalu, 8 orang atau 20.5 % mengatakan kadang-kadang, 25 orang atau 64,1 %, mengatakan kurang...

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap kepemimpinan Kepala desa kurang menegakan disiplin utamanya penggunaan jam masuk kantor Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengatakan kurang disiplin sebanyak 25

orang atau 64,2 %. Wawancara dengan Sekdes inisial (HB) mengatakan :

*“Kepala Desa kurang menekankan disiplin kepada aparatur desa untuk penggunaan waktu masuk kantor yang sebenarnya jam 08.00 ternyata aparatur desa datang jam 09.00 (wawancara Mei 2018).”*

Tetapi untuk pegawai yang kurang dan tidak masuk kantor kepala desa juga selalu memberikan teguran baik itu teguran lisan maupun tertulis. Untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala desa dalam memberikan teguran terhadap aparatur desa yang kurang masuk kantor, dapat dilihat pada tanggapan responden berikut ini.

**Tabel 5**  
**Tanggapan Responden Tentang Peranan Kepemimpinan Kepala desa dalam memberikan teguran terhadap aparatur desa yang kurang masuk kantor.**

No	Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	Selalu	19	48.72
2	Kadang - kadang	11	28.21
3	Kurang	5	12.82
4	Tidak pernah	4	10.25
	Jumlah	39	100

*Sumber : Tahun 2018*

Berdasarkan tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa dari 39 responden, 19 atau 48.72 % responden yang mengatakan selalu, 11 atau 28,21 % responden mengatakan kadang – kadang, 5 atau 12,82 %, responden mengatakan kurang dan 4 atau 10,25 %, responden mengatakan tidak pernah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap kepemimpinan kepala desa selalu memberikan teguran kepada aparatur desa yang tidak dan kurang masuk kantor. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang m mengatakan

kurang dan tidak pernah sebanyak 19 orang atau 48.72 %. Wawancara dengan MB mengatakan :

*“Penegakan disiplin, semua aparatur desa yang datang terlambat selalu mendapat teguran baik lisan maupun tertulis (wawancara tanggal 18 Mei 2018).”*

Untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala desa dalam memberikan bimbingan atau arahan kepada aparatur desa, dapat dilihat pada tanggapan responden berikut ini.

**Tabel 6**  
**Tanggapan responden tentang Peranan Kepemimpinan kepala desa dalam memberikan bimbingan atau arahan Kepada aparatur desa Kantor Desa Malei Lage**

No	Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Selalu	21	53,84
2	Kadang - kadang	9	23,08
3	Kurang	6	15.38
4	Tidak pernah	3	7,7
	Jumlah	39	100

*Sumber : Tahun 2018*

Berdasarkan tabel 6 ( enam) menunjukkan bahwa dari 39 responden 21 atau 53,84 % responden, yang mengatakan selalu, 9 atau 23,08 %, mengatakan kadang – kadang, 6 atau 15,38 % responden mengatakan kurang, 3 atau 7,7 % responden mengatakan tidak pernah .

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap kepemimpinan kepala desa selalu memberikan bimbingan atau arahan kepada bawahan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengatakan selalu sebanyak 21 atau 53,8 % responden. Wawancara Sekdes ( MB) mengatakan :

*“Pemberian bimbingan dan arahan kepada bawahan, Kepala desa selalu berkomunikasi.dengan aparatur desa yang ada di kantor..( wawancara tanggal 19 Mei 2018).”*

#### **Faktor- faktor yang Mempengaruhi kepemimpinan Kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan di desa Malei Lage Kecamatan Lage KabupatenPoso**

1. Sumber Daya Manusia
2. Fasilitas Sarana dan Prasarana

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka dapatlah penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan di Desa Malei Kecamatan Lage dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Pengambilan Keputusan, Pemberian Motivasi Penegakan Disiplin dan Uraian Tugas,
2. Kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan dan kemasyarakatan di desa Malei Lage faktor disiplin yang harus di upayakan kepada pegawai utamanya pada saat jam masuk kantor.

3. Teridentifikasi bahwa Kepala desa belum atau masih kurang melakukan koordinasi kegiatan–kegiatan pembangunan ditingkat desa dengan belum mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya pembangunan bersama lembaga kemasyarakatan lainnya, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan yang ada di tingkat desa.

#### **SARAN**

Beberapa hal yang penulis sarankan :

1. Perlunya memaksimalkan disiplin aparatur desa utamanya jam masuk kantor harus jam 08.00 semua sudah berada di kantor.
2. Kepala desa seharusnya melakukan koordinasi kegiatan – kegiatan pembangunan ditingkat desa dengan mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya pembangunan bersama lembaga kemasyarakatan lainnya, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan yang ada di tingkat desa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* Rineka Cipta Jakarta.2000
- Bintoro Tjokroamidjojo, *Administrasi Pembangunan Gunung Agung* Jakarta 2001
- Dalton Mc.Farlan dalam Sugiono ,*Dasar-Dasar Manajemen*,Ghalia Indonesia Jakarta2003
- Drs Sarwoto ,*Dasar –Dasar Organisasi dan Manajemen* Ghalia Indonesia 1999
- George Terry dalam Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen* Ghalia Indonesia.2001
- Hasibuan ,Malayu S.P. *Organisasi dan Motivasi*: Bumi Aksara Jakarta,2001
- ....., *Manajemen Personal* BPFY Yogyakarta 2001.

- Kansil ,CST ,*Sistim Pemerintahan Indonesia*, Aksara Jakarta 2005
- Manullang M.. *Dasar-Dasar Manajemen* .Gaja Mada Universitas Press Yogyakarta 2002
- Prajudi Atmosudirdjo ,*Dasar-Dasar Administrasi Negara* , Alumni Bandung 1987
- Sugiyono . *Metode Penelitian Administrasi* , Alfabeta Bandung .2002
- S.P.Siagian. *Organisasi Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* CV.Haji Mas Agung.1989
- ..... *Filsafat Administrasi Gunung Agung* Jakarta Edisi Revisi 2001
- .....*Administrasi Pembangunan Gunung Agung* Jakarta 1988
- Soekanto dan Hani Handoko .*Kepemimpinan dan Motivasi* Ghalia Indonesia Jakarta 1985
- Soehardi Sigit , *Perilaku Keorganisasian* BPFE, Yogyakarta 2003
- Thoha Miftah, *Pemimpin dan kepemimpinan*, PT Raja Grafindo Persada 2001
- Gie Liang The .*Administrasi Perkantoran Modern* ,Jogyakarta.2002
- Wayong , *Pemerintahan Daerah di Indonesia* Yayasan Kelola , Jakarta 2005
- Winarni , *Mengenal Otonomi Daerah di Indoensia* CV Rajawali, Jakarta.2005
- Wijaya , *Otonom Daerah dan Daerah Otonom* ,RajaGrafindo Persada Jakarta2004